

# ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA *Café* DI Jl. KAVLING DPR, KAB. SIDOARJO

Amalia Yuli Kirani<sup>1</sup>, Parikesit Penangsang<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[amaliakirani14@gmail.com](mailto:amaliakirani14@gmail.com)<sup>1</sup>, [parikesit\\_1@untag-sby.ac.id](mailto:parikesit_1@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*Business Café which is located at Jl. Lot of DPR, Nggrekmas, Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo is a business engaged in food and beverage, with processed coffee as its mainstay menu. In its business activities, researchers found several problems in capital and the number of workers that can affect income.*

*The research objectives to be achieved in accordance with the formulation of the problem that has been described are to find out, analyze and answer the role of capital and the number of workers on income in the Café Business. This study took respondents from the entire number of Café businesses that amounted to 35 Cafés, represented by one of the workers. In the implementation in the field, this research took primary data by using questionnaires and interviews. The secondary data other than the primary data obtained, obtained from data from the Central Statistics Agency of Sidoarjo which includes unemployment data in Kab. Sidoarjo as well as data on the number of Café Businesses registered with the TDP. The type of research that will be used is using quantitative research methods.*

*The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis and Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) to test the hypothesis. While the F test and T test as data analysis.*

**Keywords:** *Café Business, Capital, Labor, Income*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan adanya pembangunan ekonomi pada suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.

Di Provinsi Jawa Timur sendiri tentu banyak sekali peluang dibidang usaha yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan dan diangkat menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian suatu

daerah. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah cukup mudah beradaptasi dengan pasar.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kota besar kedua di provinsi Jawa Timur setelah Surabaya. Dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa, Sidoarjo menjadi salah satu pusat untuk bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan.

Walaupun Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu pusat dari berbagai sektor, masih banyak sekali masyarakat yang tidak bekerja akibat dari lapangan pekerjaan yang tidak dapat menampung seluruh angkatan kerja.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidoarjo, 2020**

Kegiatan Utama (1)	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
<b>I. Angkatan Kerja/Economically Active</b>	727.820	470.416	1.198.236
1. Bekerja/Working	642.996	423.796	1.066.792
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	84.824	46.620	131.444
<b>II. Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive</b>	164.712	420.822	585.534
1. Sekolah/Attending School	71.041	72.742	143.783
2. Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	30.169	314.283	344.452
3. Lainnya/Others	63.502	33.797	97.299
<b>Jumlah</b>	<b>892.532</b>	<b>891.238</b>	<b>1.783.770</b>

Sumber: <https://sidoarjokab.bps.go.id/>

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2021) tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi dengan total mencapai 131.444 jiwa, dengan jumlah laki-laki 84.824 jiwa dan perempuan 46.620 jiwa.

Bisnis café menjadi daya tarik masyarakat di kota-kota Indonesia saat ini. Usaha restoran/rumah makan dan café periode 2014-2018 berdasarkan data penerbitan TDP selalu bertambah setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2019).

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penerbitan TDP Menurut Sektor Usaha 2014-2018**

Bentuk Usaha	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
1. Pertanian	-	-	-	-	21
2. Peternakan	-	-	-	-	14
3. Perikanan	3	14	5	-	17
4. Perkebunan/Kehutanan	-	-	-	-	7
5. Pertambangan & Galian GoIC	-	-	-	-	15
6. Perindustrian	136	65	91	129	640
7. Perdagangan	4	4	4	2 899	1 727
	297	680	423		

8. Perhotelan/ Losmen/ Penginapan	5	10	13	9	12
9. Restoran/ Rumah Makan & Café	23	36	13	21	33
10. Gedung Perumahan & Ruko	8 904	396	612	4 256	216
11. Gedung Perkantoran, Supermarket & Supermall/ Minimarket	62	36	8	46	11
12. Konstruksi	36	44	120	99	493
13. Pergudangan	35	26	5	112	50
14. Transportasi Darat & Laut	5	36	55	-	135
15. Kesehatan	-	-	1	-	18
16. Koperasi	13	53	-	-	9
17. Jasa Hiburan/ Rekreasi/ Pariwisata	51	37	46	22	83
18. Lain-Lain	0	0	0	-	685
Jumlah	13 570	5 433	5 392	7 593	4 186

Sumber: <https://sidoarjokab.bps.go.id/>

Fenomena usaha *café* di Sidoarjo yang memiliki beragam nama dengan lokasi yang berbeda, mulai dari pinggiran jalan utama, hingga dalam gang. Usaha *café* di Sidoarjo ini cukup digemari oleh para pemuda untuk berkumpul bersama teman untuk sekedar melepas penat atau bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Harga di *café* ini juga terbilang cukup terjangkau sehingga konsumen yang datang kesana dapat menikmati makanan dan minuman dengan harga murah namun dengan pengalaman tempat yang nyaman. Selain itu para pengusaha *café* juga tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti trend berbagai makanan dan minuman yang akan dijual, dan juga seringkali mengadakan *live music* sebagai salah satu fasilitas yang diberikan kepada pelanggan. Dan juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak pandemi maupun yang belum mendapatkan pekerjaan.

Salah satu contoh kawasan di Jl. Kavling DPR, Sidoarjo banyak dijumpai usaha *café* yang setiap harinya ramai dikunjungi oleh anak-anak muda. Dengan memberikan fasilitas yang sangat baik dan tempat yang nyaman dapat menciptakan suatu nilai dari pelanggan untuk pemasaran *café*, meskipun pengusaha harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, namun diharapkan dapat mendorong meningkatnya keuntungan. Dengan jumlah

usaha *café* yang semakin meningkat, maka para pelaku bisnis mulai melihat adanya prospek yang menguntungkan didalam usaha *café*. Untuk memulai bisnis usaha *café* juga harus dipertimbangkan dalam segala faktor aspek mendasar, seperti modal sebagai aset utama, serta tenaga kerja yang memadai.

Modal usaha merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap usaha. Modal usaha sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas usaha sehari-hari. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila usaha dapat mengontrol dengan baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha itu sendiri.

Sementara itu tenaga kerja merupakan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, karena jumlah tenaga kerja mempengaruhi jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Usaha *café* di Jl. Kavling DPR, Kabupaten Sidoarjo memberikan banyak kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan yang dapat diharapkan menjadi salah satu sektor pendorong serta penggerak dalam pembangunan.

Pendapatan merupakan hal terpenting dalam mengukur kesejahteraan jalannya usaha, tetapi usaha tidak dapat berjalan dengan baik hanya dengan memperoleh pendapatan saja. Adapun faktor pendukung lainnya seperti modal yang sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas usaha sehari-hari, serta jumlah tenaga kerja yang dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha *Café* di Jl. Kavling DPR, Kab. Sidoarjo”**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha *café* di Jl. KAVLING DPR, Kab. Sidoarjo?
2. Apakah modal kerjaberpengaruh terhadap pendapatan usaha *café* di Jl. KAVLING DPR, Kab. Sidoarjo?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha *café* Jl. KAVLING DPR, Kab. Sidoarjo?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha pada semua sektor ekonomi.

Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha Mikro (UM), usaha kecil (UK), usaha Mikro kecil (UMK), dan usaha besar (UB) umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah serta bangunan), pendapatan rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Kriteria usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM):

- a) Kriteria Usaha Mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan

- tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b) Kriteria Usaha Kecil yaitu mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  - c) Kriteria Usaha Menengah yaitu mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (5 ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah serta bangunan kawasan usaha.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.

- 4) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

### **Pendapatan**

Tujuan utama diadakannya usaha merupakan untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan yang diterima merupakan bentuk uang, dimana uang ialah alat pembayaran atau alat pertukaran.

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Pendapatan yaitu penerimaan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi artikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberi suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu :

#### **a. Pendapatan Intern**

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang

bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

b. Pendapatan Ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Pendapatan dari usaha lain

### Modal

Setiap usaha membutuhkan modal kerja dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kelangsungan hidup aktivitas usaha sangat tergantung pada modal kerjanya. Dalam teori produksi, modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi. Modal kerja yang cukup memungkinkan usaha untuk beroperasi dalam rangka pencapaian pendapatan yang ditargetkan. Modal kerja juga harus dijaga agar tidak timbul masalah selama usaha masih menjalankan aktivitasnya. Pengertian modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, serta aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011).

Modal kerja sendiri terdiri dari beberapa konsep, yaitu (Riyanto, 2004):

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja bersih (net working capital) dapat dirumuskan sebagai berikut: Modal Kerja Bersih = Total Aktiva Lancar – Total Hutang Lancar .

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

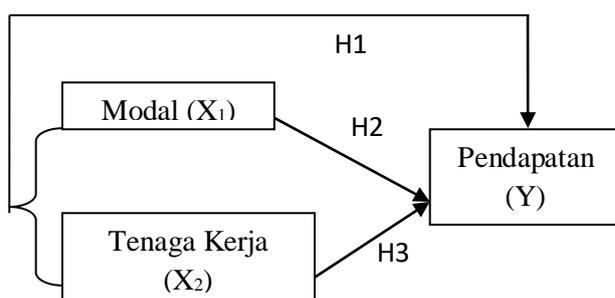
### Tenaga Kerja

Pengertian umum tentang tenaga kerja tercantum pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja (labor force) yaitu besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran (Simanjuntak, 2001).

### Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian berikut disajikan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu modal ( $X_1$ ) dan jam kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan ( $Y$ ).



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

## HIPOTESIS PENELITIAN

1. Variabel modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Jl. Kavling DPR, Kab. Sidoarjo dengan populasi dan sampel berjumlah 35 Café. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey sebagai sumber data primer. Metode survey ini memfokuskan pada pengumpulan data dari para responden yang memiliki informasi tertentu dalam menyelesaikan masalah peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian hipotesis menggunakan analisa regresi linier berganda dan koefisien determinasi, sedangkan pada analisis data menggunakan Uji F dan Uji T.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, karena jawaban pertanyaan akan dikuantitatifkan

dengan cara diberi skor. Dari angka yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut dalam analisis data yang diolah menggunakan metode statistika.

Sumber data penelitian ini berupa data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dengan menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dari responden menggunakan kuesioner yang akan disebar, serta wawancara.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang telah ada atau data yang diambil dari pihak lain ataupun data yang telah diolah dari pihak lain. Data sekunder diperoleh dari data yang disediakan Badan Pusat Statistik Sidoarjo.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

### Cara Pengolahan Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

#### Teknik Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat, tidak bias dan konsisten.

##### a) Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari

multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

#### b) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas

#### c) Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Uji normalitas, tidak perlu dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residual saja. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

#### 2. Melakukan uji pengaruh seluruh variabel secara bersama-sama (Uji F)

Menunjukkan signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap persamaan regresi yang ada.

$$F = \frac{R^2(K - 1)}{(1 - R^2)(n - K)}$$

Keterangan:

F : Nilai F hasil perhitungan

$R^2$  : Koefisien determinasi. Menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel bebas yang bersangkutan, yang betul-betul dijelaskan oleh garis liniernya

K : Jumlah seluruh observasi

N : Jumlah observasi

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$  = seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Adapun nilai  $\alpha = 0.05$  digunakan pada penelitian ini.

### 3. Melakukan uji pengaruh variabel secara parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan nilai  $\alpha$  (5%)

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan:

t = nilai t hasil perhitungan

$\beta_i$  = koefisien regresi

Se = standar error koefisien regresi

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$  = variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dapat ditarik kesimpulan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Bila nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada keterkaitan yang signifikan.
- Bila nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada keterkaitan yang signifikan.

### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## Analisis Data

### 1. Analisa Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesa yang ada.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Café

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi Modal

$b_2$  : Koefisien regresi Tenaga Kerja

$X_1$  : Modal

$X_2$  : Tenaga Kerja

## HASIL PENELITIAN

### Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara tiga variabel yang terdiri dari Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha *Café* di Jl. KAVLING DPR, Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Tabel 4.4**  
**Persamaan Regresi**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.536	1.714		6.732	.000
	Modal	.354	.105	.489	3.360	.002
	Tenaga_Kerja	.246	.098	.367	2.522	.017

a. Dependent Variable: Pendapatan  
Sumber: data primer diolah dari program SPSS versi 22

Dari tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11.536 + 0.354X_1 + 0.246X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 11.536: artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Modal dan Tenaga Kerja). Bila variabel independen (Modal dan Tenaga Kerja) mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan variabel bebas (Pendapatan).
- Jika variabel Modal mengalami kenaikan satu satuan maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.354.
- Jika variabel Tenaga Kerja mengalami kenaikan satu satuan maka Pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.246.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

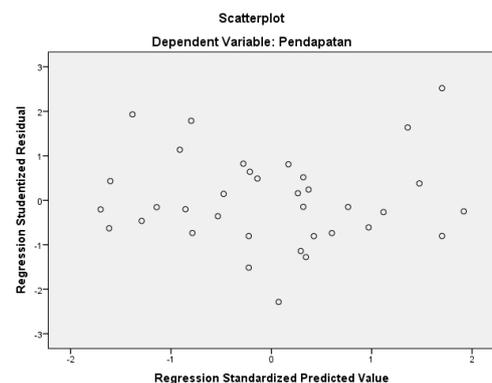
**Tabel 4.5**  
**Asumsi Klasik Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.536	1.714		6.732	.000		
Modal	.354	.105	.489	3.360	.002	.580	1.724
Tenaga_Kerja	.246	.098	.367	2.522	.017	.580	1.724

Dependent Variable: Pendapatan  
Sumber: data primer diolah dari program SPSS versi 22

Jika menggunakan alpha/tolerance 10% atau 0.1, maka VIF= 1-10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variable bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

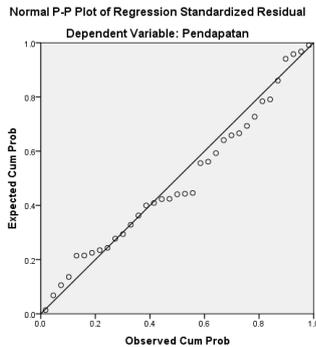


**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar ataupun menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0. Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka disimpulkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat titik-titik data mengikuti garis diagonal. Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji normalitas diatas dapat ditarik kesimpulan model regresi berdistribusi normal.

### Uji F

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr essio n	.151	2	.076	24.683	.000 <sup>b</sup>
	Resi dual	.098	32	.003		
	Total	.249	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan  
b. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Modal  
Sumber: data primer diolah dari program SPSS versi 22

Berdasarkan data tabel 4.6 hasil Uji-F sebesar 24.683 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dengan F-tabel 3.294537, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau

simultan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

### Uji T

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji-T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constan t)	11.536	1.714		6.732	.000
	Modal	.354	.105	.489	3.360	.002
	Tenaga_Kerja	.246	.098	.367	2.522	.017

a. Dependent Variable: Pendapatan  
Sumber: data primer diolah dari program SPSS versi 22

Dari hasil tabel 4.7 tersebut dapat diketahui dari hasil analisis regresi dapat diperoleh koefisien variabel modal sebesar 0.354 dan variabel tenaga kerja sebesar 0.246 dengan konstanta sebesar 0.152.

Hasil analisis uji t untuk variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.

Variabel modal diketahui nilai t-hitung 3.360 > t-tabel 2.036933 dengan nilai signifikansi 0.002 < α = 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti ada keterkaitan yang signifikan. Artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

Variabel tenaga kerja diketahui nilai t-hitung 2.522 > t-tabel 2.036933 dengan nilai signifikansi 0.017 < α = 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti ada keterkaitan yang signifikan. Artinya semakin besar jumlah

tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.8  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.582	.05532

a. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Modal

Sumber: data primer diolah dari program SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.614, yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap perubahan Pendapatan ( $Y$ ) yaitu sebesar 60.7%, sedangkan sisanya (39.3%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 4.5 juga menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.784, yang berarti nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas (variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ )) terhadap variabel terikat (Pendapatan ( $Y$ )) yaitu sangat kuat sebesar 77.9%.

## PEMBAHASAN

### Hipotesis Pertama (variabel modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan)

Berdasarkan hasil hitung simultan (Uji-F) untuk variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) usaha *café* diperoleh F-hitung 24.683 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.00$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo. Dapat diartikan bahwa semakin besar modal yang digunakan, semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin meningkatkan pendapatan usaha *café*.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.614, yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap perubahan Pendapatan ( $Y$ ) yaitu sebesar 60.7%, sedangkan sisanya (39.3%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, menunjukkan bahwa koefisien regresi tertinggi adalah variabel modal. Artinya variabel modal merupakan variabel yang paling dominan terhadap pendapatan usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

### Hipotesis Kedua (variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan)

Berdasarkan hasil hitung parsial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar  $3.360 > t$ -tabel 2.036933 dengan nilai signifikansi  $0.002 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada keterkaitan yang signifikan. Artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan, artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

### **Hipotesis Ketiga (variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan)**

Berdasarkan hasil hitung parsial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar  $2.522 > t$ -tabel  $2.036933$  dengan nilai signifikansi  $0.017 < \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada keterkaitan yang signifikan. Artinya semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan, artinya semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Café Di Jl. Kavling Dpr Kab. Sidoarjo” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hitung simultan (Uji-F) untuk variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) usaha *café* diperoleh F-hitung  $24.683$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik, Sidoarjo. 2019. “Jumlah Penerbitan TDP Menurut Sektor Usaha 2014-2018.” 2019.

———. 2021. “Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021.”

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.

terhadap variabel pendapatan usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo. Dapat diartikan bahwa semakin besar modal yang digunakan, semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin meningkatkan pendapatan usaha *café*.

2. Berdasarkan hasil hitung parsial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar  $3.360$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan, artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.
3. Berdasarkan hasil hitung parsial (Uji-T) diatas, diperoleh t-hitung sebesar  $2.522$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan, artinya semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh usaha *café* di Jl. Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo.
4. Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar  $0.607$ , yang artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap perubahan Pendapatan ( $Y$ ) yaitu sebesar  $60.7\%$ , sedangkan sisanya ( $39.3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

KEMENPERIN. 2003. “Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003.” *Ketenagakerjaan*, no. 1.

Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar PembelianPerusahaan*. Yogyakarta:EdisiKeempat.CetakanKedelapan.BPFE.

Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi*

*Sumber Daya Manusia: Fakultas  
Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.*

Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori  
Pengantar*. Edisi keti. Jakarta: Rajawali  
Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun. 2008. "Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun  
2008," no. 1.